

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perancangan

Sistem informasi akuntansi membutuhkan adanya suatu perancangan. Dengan adanya suatu rancangan, maka perusahaan akan mengetahui apa yang harus dikerjakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar dapat menghasilkan suatu sistem yang bermanfaat bagi perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2019: 113) “Perancangan Sistem yaitu sebagai penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi”. Menurut Purwanto (2021) “Perancangan sistem adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan kegiatan pada waktu proses analisis.”

Berdasarkan kedua penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perancangan merupakan tahap penggambaran, perencanaan, pembentukan sketsa dari beberapa bagian terpisah kedalam satu kesatuan yang digunakan oleh pemakai informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, suatu perancangan penting untuk dipertimbangkan dalam suatu sistem informasi akuntansi.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Menurut Sallaby (2020), "Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu". Menurut Meisak *et al.*, (2021: 2), "Sistem adalah bagian-bagian komponen yang dikumpulkan satu sama lain baik fisik maupun non fisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis.”

Berdasarkan uraian para ahli mengenai pengertian sistem maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari berbagai komponen, elemen, ataupun unsur yang saling bekerja sama, berkaitan dan berinteraksi satu sama lain

untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, sistem juga berupa kumpulan-kumpulan prosedur yang saling berkaitan yang disusun secara menyeluruh guna melaksanakan fungsi-fungsi tertentu.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2018: 10) sebagai berikut: Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Menurut Turner *et al.*, (2021: 4) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

“Meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi ke pengguna internal maupun internal.”

Berdasarkan dua penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi merupakan suatu organisasi yang digunakan merangkum semua kegiatan dan transaksi yang bermanfaat serta menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan dalam aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi juga dapat meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci, serta melaporkan data akuntansi ke pengguna internal.

2.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya memberikan hasil atau informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pengguna kepentingan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik, apabila dirancang dapat memenuhi fungsinya, yakni menghasilkan informasi akuntansi yang tepat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Di samping itu dalam sebuah sistem informasi akuntansi dibutuhkan sebuah fungsi pengendalian yang mana dapat meminimalisir kekeliruan atau ketidakpastian dalam penyajian informasi. Oleh sebab itu, baik buruknya suatu sistem informasi

akuntansi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal untuk menghasilkan keputusan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan.

Menurut Romney (2016: 11), sistem informasi akuntansi memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan.

2.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018: 11) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut (Krismiaji, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan
2. *Input* Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem. Sebagian besar *input* berupa transaksi.
3. *Output* Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*. *Output*

dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali kedalam sistem sebagai *input* disebut dengan umpan balik (*feedback*). *Output* dari sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.

4. Penyimpan data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbaharui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.
5. Pemroses data harus di proses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah data dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara tepat dan akurat.
6. Instruksi dan prosedur sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruktur dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk mengintruksikan komputer melakukan pengolahan data.
8. Pemakai orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendaiakan sistem.
9. Pengamanan dan pengawasan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terintegrasi dan kompleks yang dirancang untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan berguna bagi penggunanya. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola informasi keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat.

2.2.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2021: 15) menyebutkan tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer

perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna *output* lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Informasi ini berguna untuk aktivitas perusahaan, mendukung proses pengambilan keputusan dan membantu memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan yang mempunyai tanggung jawab pokok mengambil keputusan.

2.2.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut Romney & Steinbart (2019: 11) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan, menurut Romney & Steinbart (2018: 20) memiliki beberapa cara, yaitu:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manfaat sistem informasi akuntansi juga ialah menambah nilai bagi organisasi, sehingga suatu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.3.1 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Sitorus dan Kurniawan (2021: 15), “Penjualan tunai adalah penjualan yang mewajibkan pelanggan membayar dan langsung menyerahkan uang tunai kepada bagian kassa tanpa menunggu sehari-hari setelah memilih barang yang diinginkan tidak perlu ada prosedur pencatatan piutang pada perusahaan.” Sedangkan menurut Supriadi (2020: 328) “Penjualan tunai merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan laba perusahaan. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari distributor dan langsung dikirim ke nasabah secara pembayaran langsung dengan memakai uang *cash*”. Dimana mewajibkan pembeli membayar barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli, setelah uang diterima lalu barang diserahkan kepada pembeli sehingga transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan maksud agar bersedia untuk membeli barang yang ditawarkan sehingga dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan.

2.3.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai menurut Krismiaji (2020: 14) “Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan tunai merupakan sistem yang memproses data dan transaksi penjualan tunai untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam mengoperasikan bisnis.” Sedangkan menurut Romney & Steinbart (2018: 413) "Sistem informasi akuntansi penjualan termasuk dalam siklus pendapatan, siklus pendapatan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu rangkaian aktivitas bisnis dan operasi yang memproses data dan transaksi mengenai aktivitas penjualan tunai. Proses data dan transaksi tersebut berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan

karena penjualan merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan.

2.3.3 Informasi yang diperlukan oleh Manajemen

Menurut Mulyadi (2019: 385), informasi yang diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

2.4 Jurnal Penerimaan Kas

Menurut Setiyani *et al.*, (2021: 177) “Penerimaan kas adalah beberapa aktivitas pada suatu pemrosesan informasi yang terjadi secara terus menerus dengan menyediakan suatu barang dan jasa kepada para pembeli atau pelanggan dan menerima kas dalam bentuk pembayaran atas penjualan yang sudah terjadi.” Sedangkan menurut Bahri (2016: 354) mendefinisikan bahwa “Jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*) yaitu berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas.”

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah proses berkelanjutan yang melibatkan penerimaan uang tunai dari penjualan barang dan jasa kepada pelanggan. Aktivitas ini dicatat dalam jurnal penerimaan kas, yang biasanya mencakup transaksi penjualan tunai. Jika frekuensi transaksi kas rendah, jurnal penerimaan kas sering digabungkan dengan jurnal pengeluaran kas menjadi satu jurnal kas.

Tabel 2. 1
Format Jurnal Khusus Penerimaan Kas

Tanggal	Akun Dikredit	Ref Post.	Db. Kas	Kr. Piutang Usaha	Kr. Akun Lainnya
Jumlah					
Total					

Sumber: Setiyani, et al tahun 2021

2.5 Buku Besar

Menurut Setiyani *et al.*, (2021: 69) “Buku besar (*Ledger*) adalah kumpulan dari berbagai perkiraan yang terdapat pada suatu perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan kode tertentu.” Proses posting ke dalam buku besar bergantung kepada penggunaan jurnal Perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan jurnal umum maka jurnal dilakukan setiap transaksi. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan jurnal khusus maka posting dilakukan setiap akhir periode (biasanya setiap bulan).

Menurut Setiyani *et al.*, (2021: 71) Fungsi dari buku besar adalah:

1. Tempat mencatat perubahan posisi keuangan.
2. Memberikan informasi keuangan secara efisien dan efektif bila diperlukan.
3. Sumber informasi penyusunan neraca saldo.
4. Sumber informasi penyusunan laporan keuangan.”

Tabel 2. 2
Format Buku Besar

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)

Sumber: Setiyani, et al tahun 2021

2.6 Laporan Penjualan

Pengertian Laporan penjualan Menurut (Mahtumah, 2021) yaitu sebagai berikut:

“Laporan penjualan merupakan kumpulan informasi penjualan yang disajikan sebagai bahan pencatatan dan analisa penjualan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan dalam bentuk pemasaran, harga, dan metode penjualan. Laporan penjualan memiliki fungsi penting dan harus benar benar akurat tanpa kesalahan.”

Laporan penjualan tidak bisa di pisahkan oleh laporan keuangan, karena laporan keuangan sangat berkaitan erat dengan laporan penjualan yang dimana laporan penjualan adalah bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang berisi catatan seluruh transaksi keuangan. Artinya, semua jenis transaksi yang melibatkan uang. Menurut (Kasmir, 2016) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan penjualan adalah Kumpulan transaksi penjualan yang disusun dengan akurat dan jelas, serta digunakan sebagai referensi untuk pencatatan dan analisis penjualan Perusahaan.

2.7 *Microsoft Access*

2.7.1 Pengertian *Microsoft Access*

Menurut Rerung (2020: 10), “*Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi *database* komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga *database* cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah kebawah”. Menurut Madcoms (2019: 18) “*Database* merupakan sekumpulan data yang sudah disusun sedemikian rupa dengan ketentuan atau aturan tertentu yang saling berhubungan sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola dan memperoleh informasi.”

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* atau lebih dikenal dengan *database* merupakan sekumpulan

data berupa *file* atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang dimana *database* ini sistem penyimpanannya disimpan dalam media elektronik sehingga menjadikan kumpulan data menjadi terorganisir, serta dapat menghasilkan sebuah informasi yang sesuai dan mampu dijalankan dalam sebuah aplikasi.

2.7.2 Komponen Microsoft Access

Menurut Sarwandi & Creative (2017: 39), Untuk memudahkan dalam pengoperasian *Microsoft Access*, maka terdapat komponen-komponen yang terdapat didalamnya, antara lain:

1. *Table*
Table digunakan untuk membuat tabel baru di dalam *database*.
2. *Query*
 Merupakan fasilitas penyimpanan *database* yang bersifat relasional. *Query* dapat dibentuk dari penggabungan *field-field* dari beberapa tabel yang ada.
3. *Form*
 Dapat digunakan untuk menambahkan, menampilkan dan mengedit data dalam sebuah *database*.
4. *Report*
 Merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk menampilkan data-data sebagai suatu laporan yang dapat disusun sesuai kebutuhan.
5. *Macro*
 Digunakan untuk melakukan satu atau beberapa fungsi.
6. *Switchboard*
 Digunakan untuk membuat menu utama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah *table*, *query*, *form*, *report*, *macro*, dan *switchboard*. Tabel digunakan untuk membuat table baru di dalam *database*, *query* digunakan penyimpanan *database*, *form* digunakan sebagai antarmuka pengguna, *report* digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, *macro* digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan *switchboard* digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode program.

2.7.3 Keunggulan dan Kelemahan Microsoft Access

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung *et al.*, (2020: 12) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

1. Berbasis file sehingga lebih portable
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
3. Mendukung SQL
4. Mendukung Relational database

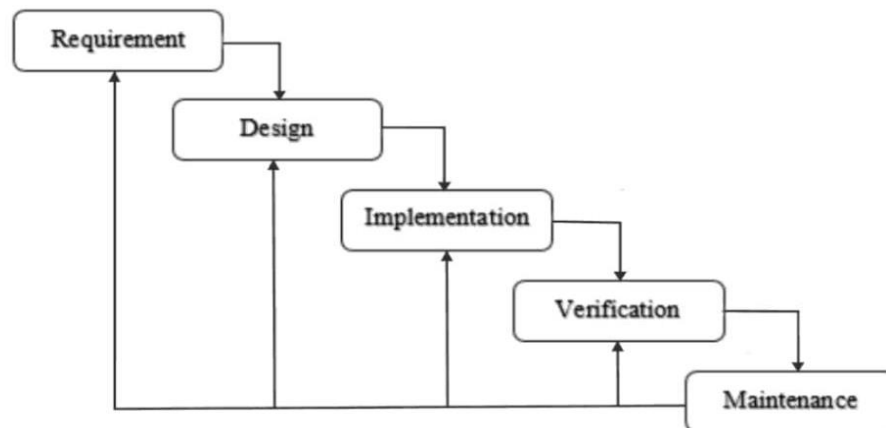
Kelemahan:

1. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk
2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows
3. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file)
4. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk small sistem atau home bisnis
5. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah mengenal konsep relationship
6. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server
7. Aplikasinya tidak free alias tidak gratis.

Berdasarkan penjelasan di atas aplikasi *Microsoft Access* juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari *Microsoft Access* antara lain yaitu, berbasis file sehingga lebih portable, Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan, dan lain-lain. Kelemahannya Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk, hanya bisa dijalankan di sistem operasi windows, tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file), dan lain-lain.

2.8 Metode Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Metode yang dipilih sebagai dasar untuk menentukan rancangan aplikasi berdasarkan model pengembangan perangkat lunak adalah Metode air terjun (*Waterfall*). menurut Rosa et al., (2018: 28) “Metode air terjun (*Waterfall*) Menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain pengodean, pengujian dan tahap pendukung. Metode air terjun (*Waterfall*) menurut Rosa et al., (2018: 29) yaitu:



Sumber: Rosa dan Shalahuddin

Gambar 2. 1 Tahapan Pengembangan Sistem Waterfall

Tahapan yang dapat digunakan dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. *Requirement Analisis*
Pada tahap ini pengembangan sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan Batasan perangkat lunak tersebut. Informasi ini biasanya diperoleh melalui wawancara diskusi atau survey langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.
2. *System design*
Spesifikasi kebutuhan dari tahap sebelumnya akan dipelajari dalam fase ini dan desain sistem disiapkan. Desain sistem membantu dalam menentukan perangkat keras (*hardware*) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan dalam arsitektur sistem secara keseluruhan.
3. *Implementation*
Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan deprogram kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap ini selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan uji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai unit testing.
4. *Integration & Testing*
Seluruh unit yang dikembangkan dalam tahap implementasi diintegrasikan ke dalam sistem setelah pengujian yang dilakukan masing-masing unit. Setelah integrasi seluruh sistem diuji untuk mengecek setiap kegagalan maupun kesalahan.
5. *Operation & Maintenance*
Tahap akhir dalam model *waterfall*. Perangkat lunak yang sudah jadi, dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah yang sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.